

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan bagi investor seperti yang dinyatakan dalam *Statement of Financial Accounting Concept No. 1*: “laporan keuangan seharusnya menyediakan informasi yang berguna untuk sekarang ini kepada investor, kreditur dan pengguna lainnya dalam membuat keputusan investasi, keputusan kredit dan keputusan-keputusan rasional lainnya, serta menilai jumlah, waktu dan ketidakpastian dari prospektif kas yang merupakan penerimaan-penerimaan deviden atau bunga dan hasil penjualan, penebusan hutang dan surat-surat berharga” (Indra dan Fazli, 2004).

Informasi yang berguna bagi investor adalah informasi yang dapat memberikan relevansi nilai. Informasi tersebut harus dapat mempengaruhi keputusan investor untuk memprediksi arus kas masa depan (IAI, 2002). Dalam menentukan kebijakan investasinya, nilai pasar merupakan variabel yang menjadi pertimbangan bagi para investor. Nilai pasar dalam hal ini diproksikan oleh harga saham. Harga saham diekspresikan sebagai suatu fungsi pendapatan (*earnings*) atau komponen pendapatan dengan asumsi bahwa pendapatan mencerminkan informasi tentang ekspektasi arus kas masa depan. Informasi yang digunakan dalam menjelaskan nilai pasar meliputi nilai laba, deviden dan nilai buku (Alexander dan Zaki, 2003).

Laba akuntansi dalam laporan keuangan merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor. Hal ini dapat dibuktikan dengan menggunakan model pengujian EBO (Edward-Bell-Ohlson), yang mengekspresikan nilai perusahaan sebagai fungsi laba dan nilai buku (Alexander dan Zaki, 2003). Laba memiliki kandungan informasi apabila pengumuman laba akan menyebabkan perubahan reaksi investor terhadap distribusi aliran kas dimasa yang akan datang, yang akan menyebabkan perubahan harga saham.

Nilai buku lebih relevan untuk menilai perusahaan-perusahaan yang rugi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang laba (Collins et al., dalam Sekar, 2004). Nilai buku merupakan proksi yang lebih baik untuk laba yang akan datang jika perusahaan rugi, karena rugi mengandung komponen transitori. Selain itu nilai buku juga merupakan proksi yang baik jika perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan (Berger et al.; Burgtähler dan Dichev dalam Sekar, 2004).

Tan dalam Alexander (2002) menunjukkan bahwa nilai buku memiliki relevansi nilai pada perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan daripada *net income*. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Jan dan Ou, Hayn dan Collins, Pincus dan Xie, Paul dan Zarowin dalam Indra dan Fazli (2004), yang menyatakan bahwa laba negatif berpengaruh terbalik pada relevansi nilai laba positif. Laba negatif memiliki relevansi nilai yang kecil, hubungan laba negatif terhadap harga saham lebih lemah pada saat mengalami kerugian dibandingkan pada saat perusahaan melaba. Jika perusahaan rugi, pasar bersikap

seolah-olah percaya pada nilai buku ekuitas baik sebagai proksi bagi pendapatan normal masa depan yang diharapkan.

Subramanyam dan Wild dalam Sekar (2004), meneliti tentang kandungan informasi dalam laba yang dipengaruhi oleh asumsi *going concern* menunjukkan hasil bahwa kandungan informasi laba berhubungan terbalik dengan resiko kegagalan. Basu dalam Sekar (2004) menunjukkan bahwa *earnings response coefficients* lebih besar pada saat perusahaan melaba dibandingkan merugi. Bukti ini semakin menunjukkan bahwa rugi tidak memiliki relevansi nilai.

Bagi perusahaan-perusahaan yang bertahan lebih dari sepuluh tahun tidak berlaku anomali hubungan harga-pendapatan yang negatif bagi perusahaan di masa rugi, hal ini bertentangan dengan temuan-temuan sebelumnya (Regina, 2003). Sambel dan Utama dalam Sekar (2004), menyatakan bahwa hubungan laba dan nilai buku berbentuk cembung. Kondisi bentuk hubungan seperti ini berimplikasi pada keadaan, jika berada dalam kondisi buruk dimana rasio *earning to book value* rendah maka yang lebih memiliki relevansi nilai adalah nilai buku. Sebaliknya jika rasio *earning to book value* tinggi maka yang lebih memiliki relevansi nilai adalah laba. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Graham dan King dalam Sekar (2004) yang justru menyatakan bahwa di Indonesia hanya nilai buku yang memiliki relevansi nilai.

Burgstahler dan Dichev dalam Sekar (2004) menyatakan bahwa nilai buku yang diperoleh dari neraca memberikan informasi tentang nilai bersih sumber daya perusahaan, sedangkan laba memberikan suatu ukuran nilai yang merefleksikan dari penggunaan sumber daya perusahaan. Dengan kondisi seperti

perusahaan sekarang menguntungkan. Sebaliknya, jika hasil aktivitas perusahaan tidak menguntungkan maka nilai buku akan menjadi penentu nilai ekuitas yang baik.

Deviden digunakan sebagai pengganti laba dalam regresi nilai buku dan laba terhadap harga. Hal ini didasarkan pada dua argumen, yaitu: pertama, deviden memberikan informasi mengenai laba permanen perusahaan. Kedua, model penilaian akuntansi dapat diperoleh dari nilai buku dan deviden, sehingga pentingnya nilai buku dan deviden dalam penilaian relevansi nilai dapat lebih memberi sinyal yang penting dalam penilaian.

Penelitian tersebut konsisten dengan pendapat Abukari; Brief dan Zarowin; Dechow dan Dichev; Francis dan Schipper dalam Alexander dan Zaki (2003) yang menyatakan kebijakan deviden yang diterapkan oleh perusahaan memiliki informasi atau memberikan sinyal mengenai nilai perusahaan dan dengan dimasukkannya deviden dalam model penilaian akan dapat membantu dalam menganalisis pentingnya deviden dalam penilaian ekuitas perusahaan.

Laba, nilai buku dan deviden dalam hubungannya dengan nilai pasar akan tergantung pada karakteristik perusahaan. Salah satu karakteristik perusahaan yang dapat memperkuat hubungan tersebut adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dibedakan menjadi perusahaan kecil dan perusahaan besar yang diukur dengan total asset. Untuk perusahaan kecil, nilai laba cenderung tidak persisten dan tidak dapat menjadi proksi yang lebih baik untuk laba masa depan. Hal tersebut karena perusahaan kecil masih mengalami pertumbuhan di masa depan, sedangkan nilai buku memiliki relevansi nilai yang lebih tinggi

dibandingkan dengan laba. Pada perusahaan besar, laba cenderung sebagai alat yang tepat untuk menilai suatu perusahaan.

Collins et al., dalam Alexander dan Zaki (2003) menyatakan bahwa nilai buku akan lebih penting dibanding laba dalam penilaian perusahaan kecil. Penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian Chen et al., dalam Alexander dan Zaki (2003) yang menemukan bahwa pada perusahaan besar laba tidak signifikan dibandingkan perusahaan yang lebih kecil.

Alexander dan Zaki menguji relevansi laba, nilai buku dan deviden dalam menjelaskan nilai pasar dengan menggunakan data dari Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara relevansi nilai laba, nilai buku dan deviden. Relevansi nilai buku pada perusahaan yang mengalami laba negatif menunjukkan kecilnya relevansi nilai semua variabel. Namun pada perusahaan yang memiliki nilai buku pada perusahaan yang memiliki laba positif ditemukan adanya dominasi nilai buku. Relevansi nilai laba terpengaruh oleh ukuran perusahaan. Pada perusahaan besar, relevansi nilai menjadi variabel yang dominan, tetapi tidak terlalu besar pada perusahaan yang berukuran kecil.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Laba dan Ukuran Perusahaan Terhadap Relevansi Nilai Atas Laba, Nilai Buku dan Deviden”**. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Alexander dan Zaki (2003) dengan menggunakan perioda waktu yang berbeda, yaitu dari tahun 2001 sampai dengan 2004.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana relevansi nilai atas laba, nilai buku, dan deviden dalam menjelaskan nilai pasar perusahaan?
2. Bagaimana relevansi nilai atas laba, nilai buku, dan deviden pada perusahaan yang memiliki laba negatif?
3. Bagaimana relevansi nilai atas laba, nilai buku, dan deviden pada perusahaan yang memiliki laba positif?
4. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi relevansi nilai atas laba, nilai buku, dan deviden?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai relevansi nilai atas laba, nilai buku, dan deviden dalam menjelaskan nilai pasar perusahaan.
2. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai relevansi nilai atas laba, nilai buku, dan deviden pada perusahaan yang memiliki laba negatif.
3. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai relevansi nilai atas laba, nilai buku, dan deviden pada perusahaan yang memiliki laba positif.
4. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai ukuran perusahaan mempengaruhi relevansi nilai atas laba, nilai buku, dan deviden.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa:

1. Tambahan bukti empiris mengenai pengaruh laba dan ukuran perusahaan terhadap relevansi nilai atas laba, nilai buku dan deviden.
2. Tambahan referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya khususnya peneliti yang tertarik dengan penelitian akuntansi berbasis pasar modal.